PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR LATE MODERN PADA PERANCANGAN STADION SEPAK BOLA DI KABUPATEN TUBAN

Sugiyatno [1], Sukarnen [2], dan Ika Ratniarsih [3]

[1,2,3]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITATS

e-mail: sugik.studio@gmail.com

ABSTRACT

Tuban Regency has high enthusiasm toward football match, particularly when the local club namely PERSATU is involved. The club which plays on the highest level of competition in Indonesian League uses Loka Jaya Stadium as the home base. Actually, this stadium has the capacity of 2.000 people. Unfortunately, it has many weaknesses that eventually make it less optimal in giving contribution to football match in Tuban. Therefore, a new design of football stadium in Tuban Regency is necessary considering that it has big potential for the development of football sport, particularly for coaching young players and generating the local economy. For this reason, the researcher employed descriptive study, field study, and literature study. In terms of field study, the data were collected by direct survey to the locations of selected objects i.e. Stadiums of Gelora Bung Karno in Jakarta and Gelora Bung Tomo in Surabaya. Meanwhile, the literature study was carried out by getting data from internet media. The selected objects were Hazza bin Zahed Stadium in United Arab Emirates and Juventus Stadium in Italy. This Football Stadium is planned and designed in Tuban Regency, Tuban District, Perbon Urban Village. It is limited with Tuban new terminal at north, rice-field areas at east, south, and west with totally 50 hectares in large. The design consists of the stadium as the main facility and other supporting facilities such as parking areas for the organizers and visitors as well as commercial and service facilities. Late Modern is used as the approach for planning and designing the stadium. It is an approach which has simple meaning but displayed in overwhelming way by presenting obtrusivenesses on structures, materials, shapes, and utility. The macro concept is sportive by exposing the main columns of stadium which gives an impression of fair-play/justice. As a result, it produces a design which is passionate, movable, and powerful but keeps showing the identity of Tuban Regency. Dynamic micro concept can be seen on the shapes of columns which are concave from one to another to create movable, passionate, and powerful impressions. Consequently, they can be a united space with good relationship. The micro concept of expressive shape is actualized by using red and green layout to improve supporters and encourage passion for playing football. Meanwhile, the micro concept of directional land order is implemented in a centered-circulation circling the stadium so that the visitors have clear circulation.

Keywords: *Football Stadium, Late Modern, Tuban*

ABSTRAK

Kabupaten Tuban memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pertandingan sepak bola terutama ketika klub asal daerah ini bertanding yaitu PERSATU. Klub yang bermain pada level kompetisi kasta teratas liga Indonesia ini menggunakan Stadion Loka Jaya sebagai *home base.* Stadion yang berkapasitas 2.000 ini memiliki beberapa kekurangan, sehingga kurang dapat memberikan kontribusi secara optimal baik bagi pesepakbolaan serta kabupaten tempatnya berada. Untuk itulah perancangan stadion sepak bola baru di kabupaten Tuban harus dilakukan mengingat potensi yang besar dari cabang olahraga sepak bola demi mendukung pembinaan pemain muda dan menggerakkan roda ekonomi di kabupaten Tuban. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, studi lapangan dan studi literatus. Metoden pengumpulan data studi lapangan diperoleh dari survey langsung ke lokasi obyek yang dipilih yaitu stadion Gelora Bung Karno di Jakarta dan stadion Gelora Bung Tomo di Surabaya. Metode pengumpulan data studi literatur diperoleh dari media internet, obyek yang dipilih adalah stadion *Hazza bin Zahed Stadium* di Uni Emirat Arab dan *Juventus Stadium* di Italy. Perencanaan dan Perancangan Stadion Sepak Bola di Kabupaten Tuban ini berlokasi di kecamatan Tuban kelurahan Perbon tepatnya di sebelah utara berbatasan dengan Terminal Baru Tuban, sebelah timur berbatasan dengan area persawahan, sebelah selatan berbatasan dengan area persawahan dan sebelah barat berbatasan area persawahan yang memiliki tapak 50 hektar. Desain rancangan

ini terdiri dari fasilitas utama yaitu: stadion. Fasilitas penunjang yaitu: fasilitas parkir pengelola, fasilitas parkir pengunjung, fasilitas pengelola, fasilitas komersil dan fasilitas servis. Untuk pendekatan perencanaan dan perancangan menggunakan tema *Late Modern* yaitu suatu aliran yang mempunyai maksud yang sederhana, tetapi ditampilkan secara berlebihan yaitu berupa penonjolan-penonjolan pada struktur, bahan, bentuk dan utilitas. Konsep makro yang digunakan adalah sportif yang mengekspos kolom-kolom utama stadion yang memberi kesan *fair play*/keadilan sehingga tercipta sebuah desain yang semangat, bergerak dan bertenaga namun tetap memiliki identitas kabupaten Tuban. Konsep mikro bentuk dinamis yaitu dengan bentuk kolom-kolom yang ditekuk berbeda-beda antar yang lain yang terkesan bergerak, semangat dan bertenaga sehingga menjadi satu kesatuan ruang dengan hubungan yang baik. Konsep mikro ruang expresif yaitu penggunaan warna merah dan hijau yang dapat meningkatkan suporter dan mengacu semangat dalam bermain. Konsep mikro tatanan lahan terarah yaitu dengan sirkulasi terpusat, dimana sirkulasinya mengelilingi stadion sehingga pengunjung yang datang dapat ditujukan kepada sirkulasi yang jelas.

Kata kunci: *Stadion Sepak Bola, Late Modern, Tuban*

PENDAHULUAN

Saat ini sepak bola telah berkembang menjadi olahraga yang populer serta menjadi sebuah hiburan/*entertainment* yang dinikmati oleh siapa saja di dunia. Perkembangan sepak bola di dunia tak lepas dari dukungan klub-klub yang ada, melalui kompetisi yang selalu diselenggaran tiap tahunnya. Melalui kompetisi inilah klub-klub tersebut terus mengasah kemampuan timnya agar dapat terus berprestasi. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, terutama mengenai sepak bolanya mencoba berusaha terus meningkatkan mutu pesepak bolaan yang ada. Keterlibatan pemerintah dan masyarakat yang peduli terhadap kemajuan pesepakbolaan tanah air, menjadikan sepak bola terus berkembang hingga sekarang.

Di Kota Tuban sudah mempunyai sebuah stadion yaitu Stadion Loka Jaya, namun apabila melihat animo yang besar baik pada wilayah Tuban sendiri juga wilayah lain dalam lingkup Kabupaten Tuban, maka perlu adanya sebuah stadion baru yang mampu memenuhi kebutuhan terhadap animo yang besar dan persyaratan sebagai stadion yang memiliki skala pelayanan baik nasional maupun internasional. Mengingat Stadion Loka Jaya sendiri bukanlah stadion yang khusus untuk mewadahi pertandingan sepak bola, namun juga mewadahi olahraga atletik lainnya, hal ini hampir tidak memungkinkan untuk mengubah kondisi Stadion Loka Jaya hanya untuk olahraga sepak bola saja. Oleh sebab itulah pembangunan stadion baru adalah alternative untuk menjawab masalah tersebut. Stadion sepak bola di Tuban ini nantinya merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan akan sepak bola pada wilayah Tuban khususnya dan juga dapat menunjang wilayah lain Kabupaten Tuban maupun Privinsi Jawa Timur.

Stadion ini nantinya juga dapat memenuhi tuntutan sepak bola modern yang memerlukan fasilitas penunjang yang sesuai standart kelayakan dan keberadaan fasilitas pelengkap, juga sebagai daya tarik lain bagi stadion nantinya. Desain arsitektur terhadap perencanaan dan perancangan stadion sepak bola yang menarik didasari pada penekanan aspek teknologi dan morfologi bentuk. Dalam perancangna stadion sepak bola yang terpenting adalah aspek struktur yang digunakan, struktur ini harus dapat menunjang atap yang berfungsi sebagai pelindung penonton pada bagian tribunnya bebas kolom sehingga memberikan kenyamanan pandang ke arah lapangan pertandingan. Perkembangan system struktur terutama dalam perancangan stadion di dunia telah mengalami kemajunan dari segi teknologi bahan, kini telah berkembang sistem seperti kabel, membran, busur lengkung ataupun *space frame*. Stadion ini diharapkan mampu memunculkan unsur keindahan bangunan melalui ekspose aspek struktur yang ada, sehingga stadion ini memiliki tampilan bangunan yang estetis selain tetap memiliki konstruksi yang kokoh.

TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Late Modern adalah konsep arsitektur yang mengkomunikasikan kemampuan teknologi dan bahan untuk berperan sebagai elemen artistik dan estetik yang dominan serta memiliki kepedulian yang besar kepada masa ini (*The Present*).*(Charles Jenks).*

Penerapan ideologi tersebut di dalam desain, bangunannya cenderung berbentuk simetri, perputaran, pencerminan dan seri. Bangunannya kebanyakan tembus pandang, selain itu menampilakan suatu kekuatan yang harmoni. *Curtain Wall* yang dulu menutupi bangunan utama pada arsitektur modern dihilangkan. Sebaliknya justru ditampilkan bentuk dan sistem struktur utama secara menonjol *(expose structure).*

Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Late Modern adalah suatu aliran arsitektur dimana bangunannya itu mempunyai maksud yang sederhana, tetapi ditampilkan secara berlebihan, yaitu berupa penonjolan-penonjolan pada struktur, bahan, bentuk, utilitas dan sarana-sarana penunjang lainnya.

METODE

Dalam penelitian ini perlu dilakukan identifikasi, mencari informasi secara aktual dan menggambarkan hubungan dasar akan kebutuhan stadion sepak bola. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Yang bertujuan untuk mengetahui, mengamati dan mempelajari secara intensif tentang keadaan sekarang dan berinteraksi dengan masyarakat dan lembaga untuk memberikan gambaran tentang keadaan – keadaan yang terjadi dilingkungan tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan dengan tujuan yang sesuai keinginan.

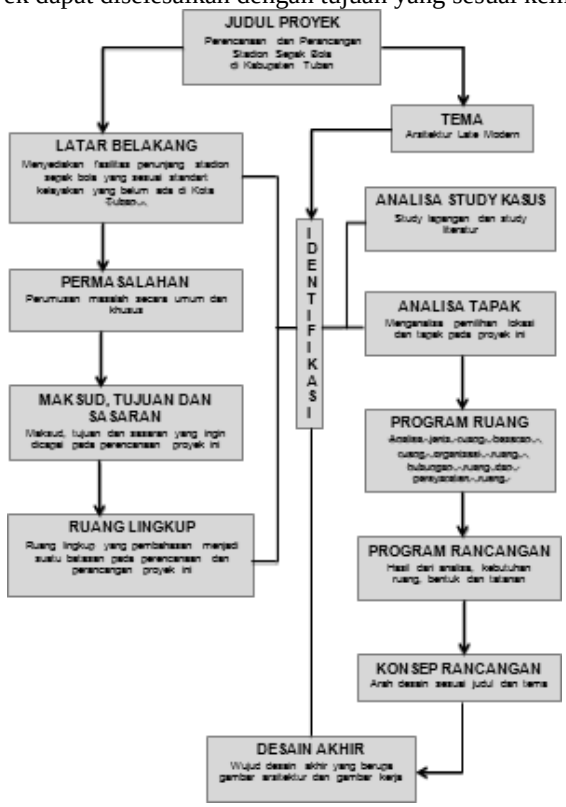

Gambar 1. Diagram Alur Perencanaan
Sumber: Dokumen Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi banding

Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta.

Berdiri diatas lahan seluas 270 Hektar milik Pemerintah Indonesia. Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK) adalah sebuah stadion serbaguna di Jakarta yang merupakan bagian dari kompleks Gelanggang Olahraga Bung Karno. Stadion ini umumnya digunakan sebagai arena pertandingan sepak bola tingkat internasional. Stadion ini diberi nama Gelora Bung Karno untuk menghormati Soekarno, Presiden pertama Indonesia.

Stadion Gelora Bung Tomo, Surabaya.

Berdiri diatas lahan seluas 40 Hektar milik Pemerintah Kota Surabaya. Stadion Gelora Bung Tomo adalah sebuah stadion serbaguna di Surabaya yang merupakan bagian dari kompleks olahraga *Surabaya Sport Center*. Stadion ini dibuka pada 6 Agustus 2010. Keseluruhan komplek olahraga sedang dibangun. Stadion ini digunakan untuk pertandingan sepak bola dan menjadi basis baru bagi Persebaya 1927 dan Persebaya Surabaya, bersama dengan Stadion Gelora 10 November. Stadion Gelora Bung Tomo dapat menampung 55.000 penonton. Stadion ini adalah stadion kelas dunia dan layak untuk menyelenggarakan Piala Dunia. Tapi letak yang dikelilingi oleh tambak membuat stadion ini terlihat tidak elit.

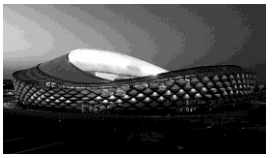

Stadion Hazza Bin Zayed, Uni Emirat Arab

Hazza Bin Zayed adalah nama salah satu stadion sepakbola termewah di Uni Emirat Arab. Pengerjaan stadion termewah di Uni Emirat Arab ini cukup pantastis, hanya butuh waktu 17 Bulan, Pengerjaan stadion ini sudah rampung, dan stadio ini akan mulai beroprasi pada bulan Januari 2014 mendatang. Stadion ini merupakan struktur tertinggi di kawasan Al Ain dengan ketinggian lebih dari 50 meter dengasn luas 45.000 meter persegi.

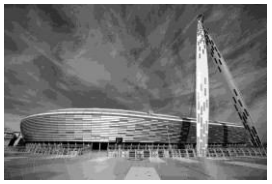

Juventus Stadium, Italy.

Stadion Juventus (sebelumnya dikenal dengan nama Juventus Arena) adalah sebuah nama stadion sepak bola di Torino, Piemonte yang menjadi stadion tuan rumah untuk pertandingan klub sepak bola Juventus.[3] Stadion ini resmi dibuka pada 8 September 2011 dan memiliki kapasitas 41.000 penonton. Stadion ini dibangun di atas lahan bekas Stadion Delle Alpi. Beberapa perbedaan antara stadion sebelumnya dengan stadion yang baru ini, antara lain jarak tribun yang sangat dekat dengan lapangan, yaitu sekitar 7,5 meter. Sementara jarak *grandstand* utama stadion ini berjarak sekitar 49 meter dari lapangan. Stadion Juventus ini mengambil model dari stadion-stadion di Inggris.

Dari analisa yang dilakukan pada keempat objek studi kasus memiliki kesamaan. Mempunyai bentuk desain yang modern dengan mengekspos struktur sebagai elemen estetika dan penggunaan teknologi rang ramah lingkungan dan mutakhir.

- **Program Ruang**
  Berdasarkan studi kasus literatur dan lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan atau metode penyusunan program ruang pada stadion dapat disusun berdasarka:
  1. Studi aktivitas dan jenis ruang.
  2. Studi besaran ruang.
  3. Studi organisasi ruang.
  4. Studi hubungan ruang.
  5. Studi persyaratan ruang.

Secara umum kegiatan/aktivitas yang berlangsung pada lingkup stadion adalah:

1. Kegiatan Administratif
   Aktivitas pengelola berkaitan dengan keuangan, manajemen, serta pengelolaan stadion sampai pemeliharaan segala sarana dan prasarana yang ada di dalam stadion.
2. Kegiatan Pertandingan
   Merupakan kegiatan saat berlangsungnya pertandingan sepakbola, melibatkan beberapa elemen seperti penonton, pengelola, pemain dan *official*, keamanan,dan lain-lain yang berlangsung dalam waktu tertentu.
3. Kegiatan Penunjang
   Kegiatan ini bisa berlangsung saat ada kegiatan pertandingan juga bisa ada saat tidak ada pertandingan walaupun berkaitan dengan pengunjung secara langsung, seperti mengunjungi museum klub, *hall of fame*, *stadion tour*, *merchandise shop*, *cafe*, resto, dan lain lain.
4. Kegiatan Sanitair
   Kegiatan sanitair meliputi kegiatan bersih bersih yang dilakukan secara berkala (setiap hari) dan ekstra saat setelah pertandingan, selain itu juga ada kegiatan untuk pembuangan air kotor sisa limbah manusia (KM/W C) dan pengelolaan suplai air bersih untuk kebutuhan KM/WC, wastafel, resto, menyiram lapangan, dll.
5. Kegiatan *Maintenance*/perawatan
   Maintenance sangat dibutuhkan demi menjaga kualitas dan keamanan stadion, mengecek kelayakan, *maintenance* lapangan seperti menjaga kondisi lapangan agar selalu baik dan siap saat digunakan, *maintenance* alat-alat, dll.

- **Lokasi Tapak Stadion**

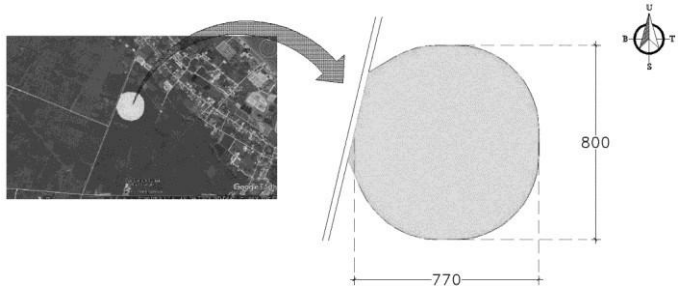

Gambar 2. Peta Lokasi Tapak Terpilih
Sumber : via google maps

Lokasi proyek terletak di Kelurahan Perbon Kecamata Tuban, tepatnya terletak di selatan Terminal Baru Tuban, site berada di area persawahan, dengan dimensi panjang 800 meter dan lebar 770 meter. Luasan site sekitar ±50 hektar. Karena Proyek yang saya ambil adalah Perancangan Stadion Sepak Bola di Kabupaten Tubah oleh karena itu site harus jauh dari jalan utama dan di lahan yang kosong.

- **Hasil Rancangan**

  Hasil Rancangan Bentuk

  Hasil dari rancangan bentuk dengan tema Arsitektektur Late Modern dan konsep utama Sportif menampilkan bentuk yang dinamis dengan pengulangan tiap kolom.

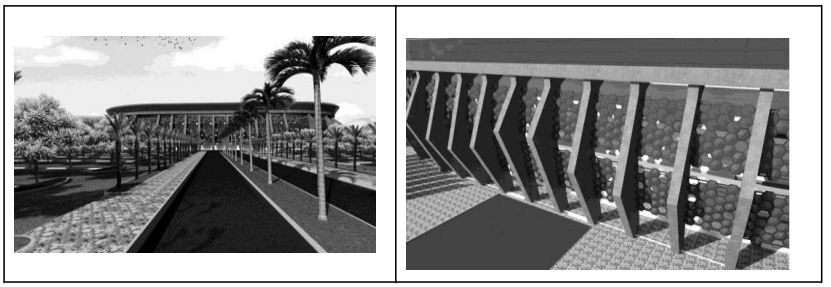

Gambar 3. Perspektif Exterior Stadion
Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil Rancangan Ruang

Transformasi ruang pada rancangan ini di ambil dari konsep ruang "ekspresif". Konsep Ekspresif adalah sebuah konsep yang menonjolkan sifat dan karakteristik dari fungsi bangunan dan dapat mengacu pemain dalam bermain.

Gambar 4. Perspektif Interior Stadion
Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil Rancangan Tatanan Lahan

Pada tahap transformasi tatanan lahan yang mempunyai konsep "terarah" yang artinya konsep ini menghasilkan penataan lahan berupa pola bangunan dan sirkulasi yang mudah dipahami dan bersifat mengarahkan pengunjung.

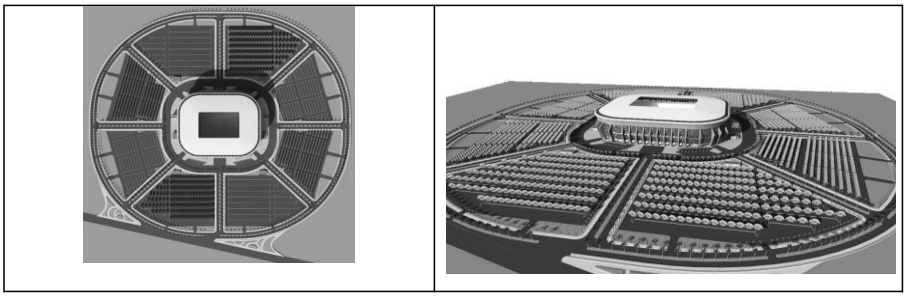

Gambar 5. Perspektif Mata Burung
Sumber : Dokumen Pribadi

KESIMPULAN

Tujuan Perencanaan dan Perancangan Stadion Sepak Bola di Kabupaten Tuban adalah untuk memfasilitasi kegiatan olah raga terutama sepakbola yang sangat popular dalam masyarakat. Dengan mendesain stadion baru, efek yang di timbulkan diharapkan akan sangat positif bagi warga Tuban secara keseluruhan, diantaranya adalah masyarakat bisa menikmati tontonan sepakbola di akhir pekan dengan nyaman dan aman, pembinaan pemain muda memiliki fasilitas yang memadai, roda perekonomian bisa berputar baik secara mikro maupun makro. Tema Arsitektur Late Modern merupakan pendekatan perancangan arsitektur lebih berkembang penggunaan teknologi serta morfologi bentuknya dan dapat mengkomunikasikan kemampuan teknologi dan bahan sebagai elemen artistik dan estetik yang dominan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Badan Liga Indonesia 2006, Standar Kelayakan Stadion Versi Badan Liga Indonesia, Manual Liga Indonesia, Jakarta.
[2] FIFA, 2007 Football Stadiums Technical Recommendations And Requirements, Federation International the Football Association, Zurich
[3] Neufert, Ernst dan Sjamsu Amril, 1995, *Data Arsitek, jilid 2 edisi ke 2*, penerbit Erlangga, jakarta.
[4] Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi, 1997, *Data Arsitek, jilid 2 edisi ke 2*, penerbit Erlangga, jakarta.
[5] UEFA. 2010,*Stadium Infrastructure Regulations* 2010, Union of European Football Association, Nyon.